

**PENGENALAN APLIKASI AKUNTANSI UKM BERBASIS HANDPHONE PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BATIK CIREBON****Lailah Fujianti<sup>1</sup>, Tyahya Whisnu Hendratni<sup>2</sup>****<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta.****Email: tyahyawhisnu@yahoo.com****Abstract**

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Cirebon Batik has a significant role in the development of the National Economy. MSMEs Batik Cirebon is a growing and developing economy based among the people who has the potential to be upgraded the backbone of the country's economy, because batik is one of Indonesia's proud garment products. Cirebon Batik MSMEs has experienced financial problems including financial management. Education is one way to make MSMEs aware of the importance of financial management. Therefore, our service is to provide education on the introduction of the Mobile-based Accounting Application for MSMEs in Batik Cirebon MSMEs which aims to facilitate and accelerate the preparation of financial statements.

**Keywords:** MSMEs Accounting Application, Mobile Based Application, Education, MSMEs Batik Cirebon.

**Abstrak**

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Batik Cirebon mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan Ekonomi Nasional. UMKM Batik Cirebon merupakan basis dari perekonomian yang tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan menjadi tulang punggung perekonomian Negara, karena batik merupakan salah satu produk garmen kebanggaan Indonesia. UMKM Batik Cirebon mengalami kendala dibidang keuangan termasuk dalam pengelolaan keuangan. Edukasi merupakan salah satu cara untuk menyadarkan para UMKM akan pentingnya pengelolaan Keuangan. Oleh Karena itu Pengabdian yang kami lakukan yaitu memberikan edukasi mengenai Pengenalan Aplikasi Akuntansi UKM berbasis Handphone pada UMKM Batik Cirebon yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat dalam membuat Laporan Keuangan usaha.

**Kata Kunci:** Aplikasi Akuntansi UKM, Aplikasi Berbasis Handphone, Edukasi, UMKM Batik Cirebon

**A. PENDAHULUAN**

Kampung Batik Trusmi adalah pusat industri batik di Cirebon. Kampung ini terletak di Plered, Cirebon, sekitar empat kilometer di sebelah barat kota Cirebon. Pengrajin batik di desa Trusmi dan sekitarnya, seperti desa Gamel, Kaliwulu, Wotgali, dan Kalitengah, berjumlah lebih dari 3000 tenaga kerja. Disepanjang jalan utama yang berjarak 1,5 km dari desa Trusmi sampai Panembahan, saat ini banyak kita jumpai puluhan showroom batik.

Tempat pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim Dosen Tetap

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila Pada tanggal 15 dan 16 Juli 2019 bertempat di Jl. Monumen No.1, Sunyaragi, kec. Kesambi, kota Cirebon, Jawa Barat 45132. Bappelitbangda singkatan dari Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah. Bappelitbangda mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi Penunjang urusan pemerintahan di bidang Perencanaan Pembangunan serta Penelitian dan Pengembangan yang menjadi kewenangan daerah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dihadapkan beberapa kendala dalam pertumbuhannya. Permasalahan tersebut dapat dikategorikan finansial dan non finansial (Niode, 2009). Permasalah non-finansial meliputi lokasi, izin usaha, persaingan dan informasi bisnis (Wijaya *et al.*, 2017), bidang produksi (Suci, 2017), pemasaran (Maulida dan Yunani, 2018), teknologi informasi, bahan baku dan keterbatasan SDM, managerial *skill* dan kemitraan (Ardianto, 2018). Bidang Financial meliputi permodalan (Minarni dan Rahmawati, 2018), manajemen keuangan (Widyastuti, 2017).

**Permasalahan di bidang manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan diantaranya sebagai berikut :**

### **1. Pemisahan Keuangan Usaha dan Kebutuhan Pribadi**

UMKM belum melakukan pemisahan keuangan antara uang usaha dan uang kebutuhan hidup harian. Fenomena ini seringkali terjadi karena pelaku UMKM menganggap usahanya masih kecil dan bersifat usaha keluarga. Uang hasil usaha ini pula yang mereka pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal, usaha memerlukan akumulasi modal yang diambil dari keuntungan, guna memastikan usaha itu semakin besar. Kebutuhan keuangan harian memang boleh dipenuhi dari keuntungan usaha yang tercipta. Namun harus punya batas yang jelas yaitu laba bersih dikurangi target keuntungan yang ditargetkan kembali masuk sebagai penambah modal. Sirkulasinya boleh saja harian, mingguan, ataupun bulanan. Kondisi di atas menyebabkan para pelaku tidak pernah tahu seberapa besar keuntungan usaha mereka. Berapa persen laba bersih mereka. Kalimat yang penting bisa makan adalah jawaban yang paling sering didengar ketika bicara soal keuntungan kepada pelaku UMKM. Sikap yang asal ini yang menyebabkan mereka tidak kunjung profesional. Padahal salah satu indikator bagus tidaknya prospek dan perjalanan usaha, salah satunya terletak pada kewajaran tingkat keuntungan sebuah komoditi. Artinya, jika

keuntungan usaha kita jauh dari nilai wajar keuntungan sebuah produk, penetapan ulang harga jual atau negosiasi harga perolehan bahan baku mungkin harus segera dilakukan.

### **2. Pemisahan Keuangan Usaha dan Kebutuhan Pribadi**

UMKM banyak merasa tidak perlu menyusun laporan keuangan sesederhana apapun sebagai bahan analisa kegiatan usahanya. Alasan mereka, yang penting uang hasil penjualan hari ini bisa untuk modal lagi keesokan harinya. Padahal tidak bisa begitu. Selamanya usaha tersebut tidak akan berkembang jika hal-hal keuangan yang kecil tidak mulai diperhatikan sejak awal.

### **3. Ketidakmampuan Mengelola Kewajiban Keuangan**

Pengelolaan atau manajemen keuangan akan semakin rumit pada saat pelaku UMKM sudah terlibat dalam hubungan utang dagang dan atau utang ke lembaga keuangan. Keberadaan utang menyuratkan sebuah kewajiban yang sifatnya *fixed* secara besaran dan periodik aspek waktu pemenuhannya. Ketidakmampuan mengelola kewajiban ini akan lebih parah dari sekadar tidak bisa memisahkan uang usaha dengan uang keperluan hidup sehari-hari. Hal ini disebabkan karena hubungan utang piutang (apalagi yang bersifat formal kelembagaan) selalu menciptakan konsekuensi. Bisa berupa denda (*pinalty*), bunga berbunga, atau bahkan penyitaan dan penjualan agunan tambahan. Nasib UMKM yang mengalami ketidakberdayaan memenuhi kewajiban utangnya akan lebih sengsara. Padahal ketidakmampuan itu belum tentu berasal dari tidak profit-nya usaha atau tidak terpenuhinya margin keuntungan minimal, namun lebih karena ketidakprofesionalan mereka mengelola *cash in* dan *cash out* usaha.

Kota Cirebon merupakan salah satu tempatnya bermukimnya banyak MKM Batik. Batik merupakan salah satu produk garmen kebanggaan produk Indonesia. Batik juga menjadi salah satu pakaian resmi di Indonesia. Batik yang diproduksi oleh

UMKM batik di Cirebon terkenal dengan nama batik trusmi.

Batik Trusmi adalah merupakan salah satu batik yang terkenal, tidak hanya di Indonesia tetapi juga tingkat internasional. Semenjak zaman Sunan Gunung Jati, batik trusmi menjadi batik khas Cirebon, Batik ini terbuat dari bahan dasar katun dan sutra. Beberapa Batik Cirebon juga termasuk golongan Batik Pesisir. Sebagian juga termasuk golongan Keraton seperti Keraton Kasepuhan Cirebon dan Keraton Kanoman Cirebon. Berdasarkan sejarah yang kedua Keraton tersebut memunculkan desain-desain Batik Cirebonan Klasik dengan beragam motif seperti motif Katewono, Mega Mendung, Singa Payung, Singa Barong, Banjar Balong, Paksinaga Liman, Patran Kangkung, Patran Keris, Ayam Alas, Simbar Menjangan, Simbar Kendo, Sawat Penganten, Gunung Giwur, dan masih banyak lagi. Nah, Motif Mega Mendung inilah yang menjadi andalan Batik Trusmi dibandingkan dengan motif yang lain. Keistimewaan motif ini karena bentuknya yang unik, menarik, dan berbentuk seperti awan yang indah. Begitu fenomenalnya batik dengan motif Mega Mendung ini sehingga dimuat dalam cover sebuah buku yang berjudul Batik Design diterbitkan di luar negeri oleh orang berkebangsaan Belanda yang bernama Pepin van Roojen.

UMKM Batik trusmi juga mengalami kendala dibidang keuangan termasuk dalam pengelolaan keuangan. Edukasi merupakan salah satu cara untuk menyadarkan pelaku UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan adalah tersusunnya laporan keuangan usaha. Untuk itu Tim Pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis akan memberikan edukasi dalam bentuk pengabdian masyarakat yang bertemakan:

**“PENGENALAN APLIKASI AKUNTANSI UKM BERBASIS HANDPHONE PADA UMKM BATIK CIREBON”.**

**Permasalahan Mitra**

Penyusunan laporan keuangan secara manual memerlukan keahlian tersendiri di antaranya keahlian akuntansi. Hal ini menjadi salah satu alasan UMKM merasa tidak atau enggan untuk menyusun laporan keuangan. UMKM Batik khususnya sebahagian besar juga belum menyusun laporan keuangan. Untuk itu pengabdian ini akan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM Batik berbasis handphome. Handphone merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan UMKM dalam penyusunan laporan. Adapun Permasalahan UMKM Batik Di Cirebon yang terkait dengan pelaporan keuangan adalah :

- Pembukuan belum tertata dengan baik dan teratur. Karena ada beberapa UMKM yang tidak rutin melakukan pencatatan setiap transaksi (pembelian faktor-faktor produksi maupun dalam pemasaran produk).

Luaran yang dihasilkan adalah jasa. Jasa dalam bentuk pelatihan keterampilan akuntansi bagi pelaku UMKM dan pemasaran berbasis Handphone. Hal ini diharapkan tertibnya administrasi bagi pelaku UMKM mitra agar dapat menghitung harga pokok produksi dengan akurat dan dapat memisahkan antara assets pribadi dengan assets usaha. Adapun manfaat bagi pemerintah daerah Cirebon meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PAD, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial serta gangguan keamanan khususnya di wilayahnya. Sedangkan manfaat bagi lembaga PPM-FEB-UP memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar dan menjalankan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Pada Masyarakat yang akan memberikan nilai tambah pada FEB-UP khususnya dan civitas akademika Universitas Pancasila umumnya.

## **B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan program meliputi dua aktivitas utama yaitu aktivitas *Action Research* dan pelatihan penggunaan akuntansi

UKM berbasis Hand Phone. Metode ini merupakan program yang mampu menghasilkan pengetahuan baru dalam rangka pemecahan masalah atau perbaikan terhadap masalah pada kehidupan yang berkembang pesat (Kleiman *et al.* 2001).

Pelaksanaan UMKM dilaksanakan 15-16 Juli 2019 di Kantor Walikota Cirebon. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha dan memberikan pengertian mengenai arti penting pembukuan usaha tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis dan juga untuk evaluasi kemajuan usaha.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian dilakukan di Kabupaten Cirebon tepatnya di Kantor Bapelitbangda Pemda Cirebon, jarak ke lokasi pengabdian ± 230 KM dari Jakarta. Pengenalan aplikasi Akuntansi UKM dalam upaya meningkatkan usaha pada penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) telah dilakukan pada pelaku UMKM di Desa Trusmi, Cirebon.

Banyak para pelaku pengusaha yang dihasilkan dari desa ini terutama Batik yang dihasilkan dan Pelaku UMKM Cirebon sudah banyak yang menggunakan handphone sebagai salah satu kebutuhan primer mereka dalam melancarkan bisnis usahanya.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di desa ini, maka kami memperkenalkan penyusunan laporan keuangan yang efisien dengan berbasis handphone.

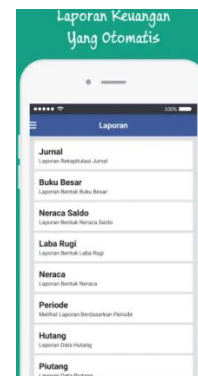


Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Akuntansi UKM Berbasis Handphone di Bapelitbangda



Gambar 2. Tampilan Beranda Akuntansi UKM

Aplikasi ini sangat mudah dan efisien digunakan. Akuntansi UKM sudah dapat di unduh di playstore pada handphone android dan handphone biasa yang memiliki kapasitas internet secara gratis.



Gambar 3. Laporan Keuangan Otomatis

Untuk membuat Laporan Keuangan tidak memerlukan waktu yang lama dan bisa dilakukan dimana saja hanya dengan menggunakan aplikasi ini. Penyimpanan dan pengelolaan keuangannya pada aplikasi ini pun sangat mudah dipahami oleh pelaku UMKM Trusmi Cirebon. Menu di akuntansi UKM ini sudah sangat lengkap untuk pelaku usaha mulai dari pencatatan, pembukuan, hingga perhitungan hutang piutang yang otomatis akan terhitung.



Gambar 4. Pengelolaan Transaksi Mudah

Pelaku UMKM Trusmi sangat merasa tertarik untuk mempelajari aplikasi ini karena kemudahan dan efisien digunakan. Ketertarikan pelaku UMKM dilihat dari data responden pada tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Data Responden

No	Tingkat Pemahaman Materi	Responden
1	Menguasai Aplikasi	15
2	Lumayan Menguasai	3
3	Kurang Menguasai	2
4	Tidak Mengerti	3
Jumlah Responden		33

Dari hasil data yang dilakukan setelah dilakukan pelatihan aplikasi Akuntansi UKM Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Desa Trusmi, Cirebon, didapatkan hasil bahwa 85% pelaku memahami penggunaan aplikasi Akuntansi UKM dan siap untuk memanfaatkan

aplikasi Akuntansi UKM dalam meningkatkan usahanya.

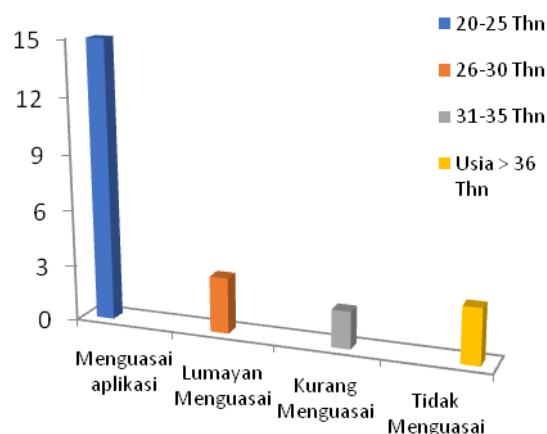
Tabel 2.

Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden
1	20 – 25 Tahun	15
2	26-30 Tahun	3
3	31 – 35 Tahun	2
4	> 36 Tahun	3

Berdasarkan usia responden ternyata UMKM Batik yang paling banyak menguasai aplikasi akuntansi UKM adalah UMKM Batik usia 20-25 tahun. Sehingga tingkat penerimaan materi lebih cepat memahami dan menguasai aplikasi dengan cepat.

Dibawah ini adalah grafik perbandingan tingkat pemahaman aplikasi Akuntansi UKM berdasarkan usia setelah dilakukan kegiatan pengabdian pengenalan aplikasi Akuntansi UKM kepada para pelaku UMKM di desa Trusmi, Cirebon.



**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Antusiasme UMKM Batik Cirebon terhadap Bimtek ini sangat besar perhatiannya. Dengan menggunakan software akuntansi, segala pencatatan transaksi bisnis UMKM akan diproses secara cepat dan akurat. Tidak perlu lagi merancang atau membuat laporan keuangan, mulai dari Neraca, Laba Rugi, Arus Kas, perubahan

modal secara manual. Semua persediaan akan ter-*manage* secara detail dan rapi. Stok persediaan akan selalu ter-*update* dan terkalkulasi secara otomatis ketika memasukkan data pembelian persediaan sehingga setiap waktu para UMKM bisa melihat jumlah stok persediaan per *item*.

Adanya pelaporan berbasis Handphone memudahkan para UMKM mendapatkan Laporan Pemasukan bisnis UMKM sehingga setiap waktu bisa memantau laporan pemasukan.

Faced By Practitioners of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) In Yogyakarta. JMK. Vol. 19 (1) : 38–45.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyanto. Irsad. 2018. Penguatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui E-Commerce. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol. 6 (2) : 87-100.
- Maulida, Sri., Yunani, Ahmad 2018. Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi, Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis. 2 (1) : 181-197.
- Minarni, Eni, Rahmawati, Desi. 2018. Pemberdayaan UMkM Berdasarkan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Jurnal Benefit. Vol. 5 (8) : 13-30
- Niode, Idris Yant.2009. Sektor UMkM Di Indonesia: 2009. Profil , Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS. Vol 2 (1): 1.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 (1) : 51-58.
- Widyastuti. Ppristiana. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. Journal for Business and Entrepreneur. Vol. 1 (1): 50-63.
- Wijaya, Tony., Nurhadi, Andreas M. Kuncoro. 2017. Exploring The Problems